JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN TINGGI (JMP-DMT)
E ISSN : 2715-9213
Vol 7 No 4 Oktober 2026

Efektivitas Manajemen Mutu Pendidikan di SD Negeri 166322 Tebing Tinggi

Ratna Juwita Sihombing
Manajemen Pendidikan Tinggi,Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Jl. Denai No. 217, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20371
Email rjuwitasihombing@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas manajemen mutu pendidikan di SD Negeri 166322 Tebing Tinggi berdasarkan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan meliputi kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, siswa, dan komite sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan mutu telah dilakukan melalui analisis kebutuhan, penyusunan program kerja dan anggaran, pengembangan kompetensi guru, serta identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana. Pelaksanaan diwujudkan melalui proses pembelajaran, pelatihan guru, pengelolaan fasilitas, dan program pengembangan diri siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat sekolah, pemantauan sarana prasarana, dan peninjauan proses pembelajaran serta hasil belajar. Ketiga fungsi manajemen tersebut telah berjalan cukup baik, tetapi pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa kompetensi guru yang belum optimal, keterbatasan fasilitas dan anggaran, serta belum konsistennya tindak lanjut evaluasi. Oleh karena itu, peningkatan mutu memerlukan keterpaduan perencanaan berbasis kebutuhan, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang menghasilkan tindakan perbaikan terukur dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

***Kata Kunci**: Evaluasi, Manajemen Mutu Pendidikan, Pembelajaran, Perencanaan, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study analyzes the effectiveness of educational quality management at SD Negeri 166322 Tebing Tinggi through the functions of planning, implementation, and evaluation. A qualitative approach with a case study design was employed. The informants included the principal, teachers, administrative staff, students, and the school committee. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and document analysis, then analyzed through data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data trustworthiness was examined through source and method triangulation. The findings indicate that quality planning involved needs analysis, preparation of school work plans and budgets, teacher professional development, and identification of infrastructure needs. Implementation was reflected in classroom teaching, teacher training, facility management, and student self-development programs. Evaluation was conducted periodically through school meetings, monitoring of facilities, and reviews of teaching processes and student learning outcomes. Overall, the three management functions were implemented reasonably well. However, challenges remained, including teachers' competencies that require further development, limited facilities and funding, and inconsistent follow-up on evaluation findings. The study suggests that sustained quality improvement requires needs-based planning, consistent implementation, and evaluation processes that lead to measurable corrective actions.

***Keywords:** Educational Quality Management, Elementary School, Evaluation, Implementation, Planning.*

1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan tidak cukup dipahami sebagai capaian nilai atau kelengkapan administrasi, tetapi sebagai kemampuan sekolah menghadirkan proses pembelajaran yang bermakna, lingkungan belajar yang mendukung, pendidik yang kompeten, serta layanan yang terus diperbaiki. Tantangan pendidikan bukan hanya memastikan anak bersekolah, melainkan memastikan mereka benar-benar belajar. World Bank (2018) menegaskan bahwa lemahnya hasil belajar dapat berkaitan dengan keterampilan dan motivasi guru, ketepatan penggunaan sumber daya, serta kualitas tata kelola sekolah. Karena itu, manajemen mutu pendidikan perlu diposisikan sebagai proses terencana dan berkelanjutan yang menyatukan penetapan tujuan, pengelolaan sumber daya, pelaksanaan program, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan, bukan sekadar pemenuhan dokumen administratif (Bush, 2020; OECD, 2020).

Dalam proses tersebut, kepala sekolah memiliki peran strategis karena menghubungkan arah kebijakan dengan praktik pembelajaran sehari-hari. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada urusan operasional, tetapi juga pada kualitas pengajaran, pengembangan profesional guru, kolaborasi, iklim sekolah, serta penggunaan sumber daya secara tepat (OECD, 2019). Leithwood dkk (2020) menegaskan pentingnya kepemimpinan sekolah yang berorientasi pada perubahan dan perbaikan berkelanjutan. Sintesis penelitian Grissom dkk (2021) juga menempatkan fokus pada pembelajaran, pengembangan iklim sekolah yang produktif, penguatan kolaborasi profesional, dan pengelolaan personel serta sumber daya sebagai praktik utama kepala sekolah yang efektif. Sejalan dengan itu, UNESCO (2024) menekankan empat dimensi kepemimpinan pendidikan, yakni menetapkan harapan, berfokus pada pembelajaran, membangun kolaborasi, dan mengembangkan kapasitas warga sekolah.

Sejumlah penelitian di Indonesia memperlihatkan bahwa peningkatan mutu berhubungan erat dengan kapasitas manajerial dan kepemimpinan di satuan pendidikan. Prasetia dkk (2020), melalui model sekolah berbasis kompetensi, menyoroti pentingnya kolaborasi kolegial, pemahaman pembelajaran, serta penguasaan kompetensi dalam mendukung kinerja guru dan siswa. Elfrianto dkk (2020) menegaskan peran kompetensi kepala sekolah dalam mendukung guru, sedangkan Kadariah (2019) mengkaji strategi kepala sekolah melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Kajian Endaryati dan Marmoah (2022) memperlihatkan relevansi kepemimpinan sekolah dasar dalam upaya peningkatan mutu, sementara Sukma dkk (2024) menekankan manajemen mutu sebagai rangkaian perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan program yang saling terkait. Secara umum, berbagai temuan tersebut mengisyaratkan bahwa mutu tidak dihasilkan oleh satu program yang berdiri sendiri, tetapi melalui keselarasan antara arah kebijakan, praktik pelaksanaan, kapasitas pelaksana, dan mekanisme evaluasi.

Persoalan tersebut terlihat pada SD Negeri 166322 Tebing Tinggi. Berdasarkan data Rapor Pendidikan yang dicantumkan dalam dokumen sekolah, skor kualitas pembelajaran meningkat dari 39,98 pada 2022 menjadi 54,17 pada 2023 dan 57,25 pada 2024. Meskipun menunjukkan perkembangan, capaian 2023 dan 2024 masih berada pada kategori “cukup”. Temuan awal di sekolah juga mengidentifikasi perlunya penguatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan kecukupan sarana prasarana, serta perbaikan pengelolaan proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan. Sekolah telah melakukan berbagai upaya, termasuk pelatihan guru, penyediaan buku dan alat pembelajaran, serta perbaikan fasilitas; namun, data capaian menunjukkan bahwa upaya tersebut masih perlu ditopang oleh pengelolaan yang konsisten dan terukur.

Literatur internasional memberikan dasar untuk menelaah persoalan ini secara lebih mendalam. Tinjauan sistematis Anand dkk (2023) menemukan bahwa intervensi manajemen sekolah secara rata-rata berkaitan dengan peningkatan hasil belajar, tetapi dampaknya tidak otomatis muncul pada setiap konteks, pelaksanaan dan tindak lanjut menjadi faktor penting. Penelitian Al-Harthi dan Al-Mahdy (2017) mengaitkan kepemimpinan terdistribusi dengan efektivitas sekolah, sedangkan Amels dkk (2021) menelaah hubungan pemanfaatan

kepemimpinan terdistribusi dengan kapasitas guru untuk berubah. Mifsud (2024) memetakan perkembangan kajian kepemimpinan terdistribusi, dan Nadeem (2024) menempatkannya sebagai pendekatan yang berpotensi mendukung perbaikan sekolah. Tinjauan Okiri dan Hercz (2024) menekankan pentingnya kepemimpinan pedagogis yang dibagikan secara berkelanjutan, sementara He dkk (2024) menunjukkan relevansi kepemimpinan instruksional kepala sekolah bagi pengembangan profesional guru. Sonmez dan Cemaloglu (2024) juga menghubungkan kepemimpinan terdistribusi dengan unsur demokrasi dan efektivitas sekolah. Rangkaian kajian tersebut menegaskan bahwa manajemen mutu perlu dipahami sebagai proses kontekstual yang melibatkan kepemimpinan, partisipasi, kompetensi, dan evaluasi bukan sebagai prosedur yang terpisah-pisah.

Walaupun kajian-kajian terdahulu telah membahas kepemimpinan dan manajemen mutu dari beragam sudut, diperlukan gambaran kontekstual tentang bagaimana fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dijalankan secara terpadu pada sekolah dasar yang capaian kualitas pembelajarannya masih berada pada kategori cukup. Kebaruan kajian ini terletak pada pemetaan ketiga fungsi tersebut secara bersamaan dengan memperhatikan kebutuhan sekolah, pelaksanaan pengembangan kompetensi guru, pengelolaan sarana prasarana, serta praktik pemantauan dan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 166322 Tebing Tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu pendidikan di sekolah tersebut sebagai dasar untuk memahami praktik yang telah berjalan, kendala yang masih dihadapi, dan ruang perbaikan yang dapat ditindaklanjuti.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas manajemen mutu pendidikan dalam konteks nyata persekolahan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji proses pengelolaan sekolah secara holistik, mencakup praktik, pengalaman, interaksi, dan kondisi yang memengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Penelitian kualitatif menekankan pemaknaan terhadap fenomena berdasarkan perspektif partisipan dan konteks tempat fenomena tersebut berlangsung (Moleong, 2018; Sugiyono, 2018).

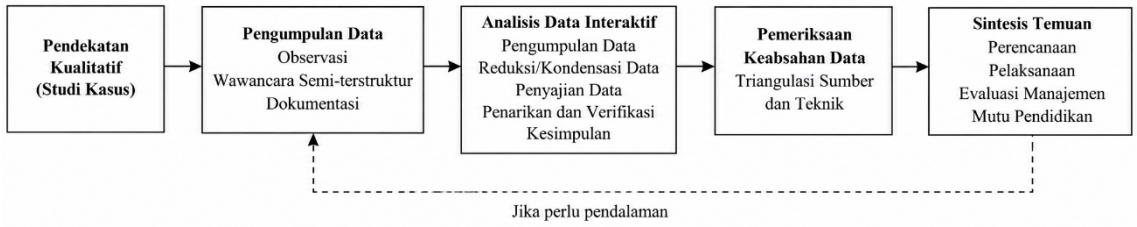
Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 166322 Tebing Tinggi, yang beralamat di Jalan Damar Laut I, Kelurahan Bagelen, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara, pada Juli–Desember 2025. Fokus kajian meliputi tiga fungsi utama manajemen mutu pendidikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Informan penelitian mencakup kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, siswa, serta unsur komite sekolah yang memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain data dari informan, sumber informasi juga meliputi perangkat pembelajaran, program kerja guru, laporan kegiatan rutin, dokumen program sekolah, dan dokumentasi kegiatan yang relevan dengan pengelolaan mutu pendidikan.

Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansi persoalan mutu yang ditemukan dalam data sekolah. Skor kualitas pembelajaran meningkat dari 39,98 pada 2022 menjadi 57,25 pada 2024, tetapi kategori capaian pada dua tahun terakhir masih “cukup”. Kondisi tersebut menjadi konteks penting untuk menelaah apakah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah terhubung secara konsisten dalam praktik manajemen sekolah.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan pendidikan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai proses penyusunan program, pelaksanaan peningkatan kompetensi pendidik, pengelolaan sumber daya, dan mekanisme evaluasi. Dokumentasi digunakan untuk memeriksa kesesuaian antara informasi yang disampaikan informan dan bukti tertulis mengenai program serta pelaksanaan kegiatan sekolah.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang mencakup pengumpulan data, reduksi atau kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu dihimpun, kemudian dipilih, dikelompokkan, dan dikodekan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, keterkaitan, dan perbedaan antarsumber informasi. Kesimpulan dirumuskan melalui interpretasi temuan dan diverifikasi secara berulang selama proses analisis.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen pendukung. Pemeriksaan dilakukan secara berulang untuk mengidentifikasi kesesuaian informasi, memperjelas temuan yang belum konsisten, dan memperkuat dasar interpretasi. Hasil analisis kemudian disintesiskan berdasarkan tiga fokus kajian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu pendidikan, sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai praktik pengelolaan mutu dan aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan.



Gambar 1. Alur penelitian efektivitas manajemen mutu pendidikan di SD Negeri 166322 Tebing Tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Capaian Kualitas Pembelajaran

Data Rapor Pendidikan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di SD Negeri 166322 Tebing Tinggi mengalami peningkatan selama 2022–2024. Namun, kategori capaian pada 2023 dan 2024 masih berada pada tingkat cukup, sehingga peningkatan tersebut perlu diikuti perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Tabel 1. Capaian Kualitas Pembelajaran Tahun 2022–2024

Tahun	Skor	Perubahan dari tahun sebelumnya	Kategori
2022	39,98	-	Kurang
2023	54,17	14,19	Cukup
2024	57,25	3,08	Cukup

Peningkatan skor memperlihatkan perkembangan positif, tetapi belum menunjukkan perubahan kategori pada dua tahun terakhir. Temuan ini menjadi dasar untuk menilai manajemen mutu tidak hanya dari tersusunnya program sekolah, tetapi juga dari konsistensi pelaksanaannya dan hasil evaluasi pembelajaran.

3.2. Efektivitas Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan ketiga fungsi manajemen mutu. Perencanaan dilakukan melalui pemetaan kebutuhan; pelaksanaan diwujudkan

dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan sekolah; sedangkan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau program dan proses pembelajaran.

Tabel 2. Temuan Utama Manajemen Mutu Pendidikan

Fungsi manajemen	Praktik yang ditemukan	Penilaian temuan
Perencanaan	Analisis kebutuhan melalui rapat kerja, penyusunan program sekolah dan RKAS, perencanaan pengembangan kompetensi guru, identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana.	Cukup baik, program telah direncanakan, tetapi pemenuhan kebutuhan masih perlu diperkuat.
Pelaksanaan	Guru melaksanakan proses belajar mengajar, sekolah mengadakan pelatihan dan pendampingan, penggunaan pembelajaran aktif, diskusi, eksperimen, media visual, dan video edukatif, kegiatan pengembangan diri siswa.	Cukup baik, kegiatan berjalan, tetapi kompetensi guru dan dukungan fasilitas belum merata.
Evaluasi	Rapat evaluasi pada minggu pertama setiap bulan; evaluasi berkala, pemantauan penggunaan fasilitas, peninjauan strategi mengajar dan hasil belajar siswa.	Cukup baik, mekanisme evaluasi telah ada dan perlu dihubungkan lebih konsisten dengan tindak lanjut perbaikan.

Pada aspek perencanaan, sekolah melibatkan kepala sekolah, guru, dan unsur terkait dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Perencanaan pengembangan profesional guru mencakup pelatihan, lokakarya internal, kolaborasi antarguru, dan supervisi akademik. Data Rapor Pendidikan juga digunakan untuk menentukan area yang perlu diperbaiki serta menyusun program dan penganggaran sekolah.

Pada aspek pelaksanaan, guru menjadi pelaksana utama peningkatan mutu melalui proses belajar mengajar dan pengembangan kompetensi. Pembelajaran aktif serta penggunaan media visual dan teknologi telah didorong untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri, antara lain penguatan literasi-numerasi, pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan positif. Meskipun demikian, pelaksanaan belum sepenuhnya ditopang oleh ketersediaan fasilitas yang memadai.

Pada aspek evaluasi, pertemuan rutin dan pemantauan pembelajaran menyediakan ruang untuk meninjau perkembangan program sekolah. Kepala sekolah juga mengevaluasi strategi mengajar, metode pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi telah berjalan; tantangan berikutnya ialah memastikan setiap hasil evaluasi menghasilkan tindak lanjut yang terukur, memiliki penanggung jawab, dan dipantau pada periode berikutnya.

3.3. Kendala dan Implikasi terhadap Peningkatan Mutu

Walaupun fungsi manajemen telah dilaksanakan, penelitian mengidentifikasi kendala pada kualitas sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, ketersediaan sarana-prasarana, serta konsistensi dan kerja sama dalam pelaksanaan program.

Tabel 3. Kendala dan Prioritas Perbaikan

Kendala yang ditemukan	Implikasi terhadap mutu	Prioritas tindak lanjut
Kompetensi guru, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran, belum optimal.	Strategi pembelajaran dan penggunaan asesmen belum maksimal.	Pelatihan berbasis kebutuhan, pendampingan, dan supervisi akademik.
Sarana dan prasarana belum memadai.	Dukungan terhadap pembelajaran, literasi, numerasi, dan akses teknologi masih terbatas.	Prioritas anggaran untuk fasilitas yang paling dibutuhkan, termasuk sumber bacaan dan laboratorium komputer.
Anggaran terbatas serta konsistensi dan kerja sama belum optimal.	Pelaksanaan program dan pengawasan berisiko tidak berkelanjutan.	Penetapan prioritas program, pembagian tanggung jawab, dan pemantauan berkala.
Hasil evaluasi belum sepenuhnya tercermin pada peningkatan kategori kualitas pembelajaran.	Perbaikan program belum cukup terlihat pada indikator capaian.	Mengaitkan hasil evaluasi dengan rencana tindak lanjut dan indikator keberhasilan yang jelas.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa persoalan mutu bukan semata-mata terletak pada ketiadaan program, melainkan juga pada kapasitas dan konsistensi pelaksanaannya. Karena itu, pengembangan kompetensi guru perlu disertai dukungan fasilitas dan pengawasan yang berkelanjutan. Peran kepemimpinan sekolah penting untuk mengarahkan program, mengembangkan kapasitas tenaga pendidik, dan menjaga agar kegiatan sekolah berfokus pada peningkatan pembelajaran (Grissom et al., 2021).

Penggunaan data capaian juga perlu diikuti tindakan yang konkret. Data Rapor Pendidikan akan lebih bermanfaat apabila dipakai untuk menentukan kebutuhan prioritas, menetapkan program perbaikan, lalu memeriksa kembali hasilnya pada evaluasi berikutnya. Pendekatan ini sejalan dengan pentingnya menghubungkan informasi tentang hasil belajar dengan tindakan perbaikan sistem pendidikan (World Bank, 2018).

Secara keseluruhan, manajemen mutu pendidikan di SD Negeri 166322 Tebing Tinggi telah berjalan cukup baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, capaian kualitas pembelajaran yang masih berkategori cukup pada 2023 dan 2024 menunjukkan perlunya penguatan tindak lanjut evaluasi, kompetensi guru, dan pemenuhan fasilitas. Dengan demikian, efektivitas manajemen perlu dilihat bukan hanya dari terlaksananya fungsi-fungsi manajemen, tetapi juga dari konsistensi perbaikan dan perkembangannya pada indikator mutu pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Manajemen mutu pendidikan di SD Negeri 166322 Tebing Tinggi telah dilaksanakan cukup baik melalui tiga fungsi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan, penyusunan program kerja dan anggaran, serta perencanaan pengembangan kompetensi guru dan sarana prasarana. Pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, pengelolaan fasilitas, dan program pengembangan diri siswa, sedangkan evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui rapat, pemantauan fasilitas, dan peninjauan proses pembelajaran. Namun, kualitas pembelajaran yang masih berada pada kategori cukup menunjukkan perlunya perbaikan berkelanjutan, terutama dalam penguatan

kompetensi guru, pemenuhan sarana dan prasarana, konsistensi pelaksanaan program, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Dengan demikian, peningkatan efektivitas manajemen mutu memerlukan keterpaduan antara perencanaan berbasis kebutuhan, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang menghasilkan tindakan perbaikan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Harthi, A. S. A., & Al-Mahdy, Y. F. H. (2017). Distributed leadership and school effectiveness in Egypt and Oman: An exploratory study. International Journal of Educational Management, 31(6), 801–813. https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2016-0132

Amels, J., Krüger, M. L., Suhre, C. J. M., & van Veen, K. (2021). The relationship between primary school leaders' utilization of distributed leadership and teachers' capacity to change. Educational Management Administration & Leadership, 49(5), 732–749. https://doi.org/10.1177/1741143220915921

Anand, G., Atluri, A., Crawfurd, L., Pugatch, T., & Sheth, K. (2023). Improving school management in low and middle income countries: A systematic review. Economics of Education Review, 97, 102464. https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2023.102464

Bush, T. (2020). Theories of educational leadership and management (5th ed.). London, England: SAGE Publications. Halaman resmi penerbit SAGE

Elfrianto, E., Dahnial, I., & Tanjung, B. N. (2020). The competency analysis of principal against teachers in conducting distance learning in COVID-19 pandemic. Jurnal Tarbiyah, 27(1), 156–171. https://doi.org/10.30829/tar.v27i1.704

Endaryati, S. A., & Marmoah, S. (2022). Analisis kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan China dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Manajemen Pendidikan, 17(2), 76–87. https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.16530

Grissom, J. A., Egalite, A. J., & Lindsay, C. A. (2021). How principals affect students and schools: A systematic synthesis of two decades of research. New York, NY: The Wallace Foundation. https://doi.org/10.59656/EL-SB1065.001

He, P., Guo, F., & Abazie, G. A. (2024). School principals' instructional leadership as a predictor of teacher's professional development. Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education, 9, Article 63. https://doi.org/10.1186/s40862-024-00290-0

Kadariah. (2019). Analysis of the principal's role in improving the quality of primary school management. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik, 9(2), 305–314. https://doi.org/10.26858/jiap.v9i2.12333

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. School Leadership & Management, 40(1), 5–22. https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077

Mifsud, D. (2024). A systematic review of school distributed leadership: Exploring research purposes, concepts and approaches in the field between 2010 and 2022. Journal of Educational Administration and History, 56(2), 154–179. https://doi.org/10.1080/00220620.2022.2158181

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.

Nadeem, M. (2024). Distributed leadership in educational contexts: A catalyst for school improvement. Social Sciences & Humanities Open, 9, 100835. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100835

OECD. (2019). TALIS 2018 results (Volume I): Teachers and school leaders as lifelong learners. Paris, France: OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/1d0bc92a-en

OECD. (2020). TALIS 2018 results (Volume II): Teachers and school leaders as valued professionals. Paris, France: OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/19cf08df-en

Okiri, P. O., & Hercz, M. (2024). Distributed pedagogical leadership practice for sustainable pedagogical improvement: A literature review (2010–2023). European Journal of Education, 59(4), e12723. https://doi.org/10.1111/ejed.12723

Prasetia, I., Akrim, A., & Sulasmi, E. (2020). Effective competency based school model. Jurnal Tarbiyah, 27(1), 12–32. https://doi.org/10.30829/tar.v27i1.684

Sonmez, E. D., & Cemaloglu, N. (2024). Distributed leadership, self-awareness, democracy, and sustainable development: Towards an integrative model of school effectiveness. Educational Research and Evaluation, 29(7–8), 538–565. https://doi.org/10.1080/13803611.2024.2386638

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Sukma, S.H., Iskandar, & Pahrudin, A. (2024). Manajemen mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah di sekolah dan madrasah. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 5(3), 242–252. https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1925

UNESCO. (2024). Global education monitoring report 2024/5: Leadership in education Lead for learning. Paris, France: Author. Halaman resmi laporan UNESCO

World Bank. (2018). World development report 2018: Learning to realize education's promise. Washington, DC: Author. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1096-1